

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Objek Penelitian dan Subjek Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan data yang akan diperoleh dari hasil *survey* lapangan kepada pedagang di Sunmor yaitu determinan yang mempengaruhi pendapatan pada pedagang di *Sunday Morning* UGM dengan menggunakan 100 pedagang. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana pengaruh modal, lokasi, promosi, dan lama usaha terhadap pendapatan pada pedagang. Objek dalam penelitian ini ialah pedagang yang berada di *Sunday morning* (Sunmor) UGM penelitian dimulai pada tanggal 01 Desember 2019.

B. Jenis Data

Data dalam penelitian ini menggunakan data primer. Data primer ialah data yang sudah diperoleh secara langsung atau didapatkan langsung dan dari sumber yang asli. Data primer didapatkan dari responden yang telah di jadikan sampel dalam penelitian ini. Pelaksanaan dalam penelitian ini ialah dengan cara membagikan kuesioner yang berupa suatu pertanyaan yang akan di jawab langsung oleh responden para pedagang di *Sunday Morning* (Sunmor) Universitas Gadjah Mada.

C. Teknik Pengambilan Sampel

Penelitian sampel yang digunakan dalam objek penelitian ini ialah dengan menggunakan metode *Random sampling*. Metode *random sampling* ialah metode sampling yang memberikan peluang dan kesempatan yang sama

untuk anggota populasi dan memberikan sampel secara acak untuk dipilih menjadi sampel. Keunggulan dari metode ini ini ialah prosedur dalam penelitian sampel yang sangat mudah dilakukan, unit dalam penelitian sampel hanya ada satu macam, kesalahan klasifikasi dan dapat di hindarkan dengan menggunakan gambaran garis besar dari populasi dan merupakan desain desain sampel yang sangat sederhana dan sangat mudah dikatakan simple (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa harus memperhatikan strata yang ada di dalam populasi tersebut. Cara berikut dilakukan apabila anggota populasi itu homogeny.

Penentuan sampel nya dicari dengan menggunakan rumus slovin ialah:

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2} \dots\dots\dots(3.1)$$

Yang dimana :

n = jumlah sampel

N = jumlah dari populasi (pedagang)

E = persen kelonggaran karena adanya ketidak telitian pada pengambilan sampel (10%)

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2} \dots\dots\dots(3.2)$$

$$n = \frac{200}{1+200(10)^2} \dots\dots\dots(3.3)$$

$$n = \frac{200}{2.01} \dots\dots\dots(3.4)$$

$$= 99,50$$

$$= 100 \text{ (responden)}$$

Hasil yang didapatkan dari rumus slovin bahwa jumlah responden yang digunakan ialah sejumlah 100 responden sebagiannya nya jumlah minimum responden yang digunakan,

peneliti menggunakan 100 responden sesuai dengan hitungan rumus slovin pada responden pedagang di Sunmor UGM.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini metode pengumpulan data menggunakan metode angket (kuesioner atau daftar pertanyaan). Menurut Sugiono (2008) metode angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan sebuah pertanyaan baik itu pertanyaan tertulis kepada responden. Untuk mendapat informasi berbagai hal yang menunjang penelitian didukung dengan wawancara secara langsung. Metode wawancara yang digunakan sebagai teknik pengumpulan data, jika peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk mengetahui permasalahan yang harus diteliti dan jika peneliti ingin mengetahui lebih dalam hal-hal yang terkait dalam responden .

Kuesioner dalam penelitian ini ialah disebarakan kepada responden yaitu pada pedagang di Sunmor UGM. Kuesioner yang disebarakan bersifat tertutup ialah jawaban yang sudah di disediakan oleh peneliti dan responden hanya memilih jawaban yang sudah tersedia. Pengukuran variabel pada penelitian ini menggunakan skala *likert* yaitu skala yang berisi 4 tingkat preferensi jawaban dengan jawaban antara lain:

Tabel 3. 1
Skor Skala Likert

Jawaban	Bobot
Sangat Setuju	4
Setuju	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

E. Definisi Operasional Variabel Penelitian

1. Definisi Operasional Variabel Independen

Variabel independen atau variabel bebas ialah variabel yang mempengaruhi variabel dependen ataupun terikat di dalam penelitian ini variabel bebas dalam penelitian ini antara lain:

a. Modal

Modal usaha adalah modal awal yang berupa uang dan digunakan sebagai pembiayaan suatu produk barang-barang untuk memulai berjualan atau untuk memulai usahanya.

b. Lokasi

Lokasi adalah tempat dimana untuk berdagang karena semakin strategis nya lokasi maka semakin banyak pendapatan yang dihasilkan. Untuk memilih lokasi untuk berdagang ialah suatu keputusan yang sangat penting untuk memulai bisnis karena untuk membujuk pelanggan untuk mampir ke lokasi berdagang dalam hal memenuhi kebutuhannya. Memilih suatu lokasi memiliki fungsi yang sangat strategis karena hal itu dapat menentukan tercapai atau tidaknya badan usaha (Wulan dkk, 2013)

c. Promosi

Menurut Swastha (2007) promosi ialah suatu arus informasi atau persuasi satu arah yang di jadikan sebagai arah dengan tujuan untuk mengarahkan seseorang ataupun organisasi terhadap tindakan yang menciptakan suatu pertukaran dalam pemasaran. Dengan kata lainnya promosi ialah suatu kegiatan pemasaran dengan tujuan untuk mendorong suatu permintaan.

d. Lama usaha

Lama usaha ialah lamanya seorang pedagang telah berkarya pada usaha perdagangan yang dijalannya saat ini. Lamanya seseorang yang melakukan bisnis dan menekuni bidang usahanya akan mempengaruhi kemampuan yang secara profesional. Karena semakin lama telah fokus ke bidang usaha perdagangan akan tetap meningkatkan pengetahuan yaitu tentang selera ataupun perilaku-perilaku konsumen. Keterampilan akan semakin bertambah dan akan semakin banyak relasi berbisnis atau pelanggan yang berhasil di jaring (Asmie, 2008).

2. Definisi Operasional Variabel Dependen

Menurut pendapat Sukirno (2006) pendapatan ialah jumlah suatu penghasilan yang telah diterima oleh penduduk atas prestasi kerja yang dimilikinya dalam satu periode tertentu baik itu dalam harian, mingguan, bulanan maupun tahunan. Dan Pendapatan juga jumlah yang didapatkan atau diterima oleh para pedagang di Sunmor UGM. Adapun sektor informal barang dan jasa yang dipenelitian ini ialah pedagang pakaian, pedagang makanan, pedagang tas, pedagang sepatu dan pedagang asesoris.

F. Uji Instrumen Data

Uji kualitas data terdiri dari uji validitas dan uji reabilitas kedua pengujian tersebut masing-masing punya tujuan untuk mengetahui akurasi data yang dikumpulkan dari penggunaan instrument. Dan tujuan dari diadakannya uji validitas dan reliabelitas instrumen ialah diperoleh nya informasi mengenai kualitas instrumen yang akan digunakan yaitu suatu informasi mengenai sudah atau belum terpenuhi nya suatu persyaratan ialah apakah alat bantu yang sudah dibuat untuk mengumpulkan data yang telah valid ataupun *reliable*

1. Uji Validitas

Validitas ialah suatu tingkat keandalan dan kebenaran alat ukur yang digunakan. Suatu instrument dikatakan valid yang berarti menunjukkan alat ukur yang dipergunakan untuk mendapatkan data valid atau bisa digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya ingin diukur (Sugiono, 2008). Penelitian ini dikatakan valid apabila pertanyaan dalam kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang diukur dalam kuesioner tersebut. Sedangkan dalam suatu instrument dikatakan valid apabila instrumen berikut mengukur apa yang seharusnya diukur atau memiliki faktor loading \leq Kriteria Validitas dan apabila nilai thitung \geq Kriteria Validitas maka dapat dikatakan item tersebut valid (Basuki, 2015).

2. Uji Reabilitas

Uji reabilitas dapat digunakan untuk mengukur suatu jawaban yang berasal dari kuesioner ialah sebuah indikator dari variabel penelitian. Kuesioner akan dikatakan reliabel apabila jawaban dari seseorang terhadap pertanyaan berikut ialah stabil atau konsisten dari waktu ke waktu (Jefri, 2012). Untuk menghitung reliabilitas dilakukan dengan cara menggunakan koefisien Cronbach's Alpha dengan rumus (Basuki, 2015):

$$a = \left(\frac{K}{K-1} \right) \left(\frac{s_r^2 - \sum s_i^2}{s_x^2} \right) \dots\dots\dots(3.5)$$

Diketahui:

a = Koefisien reliabilitas Cronbach's Alpha

K = Jumlah item pertanyaan yang di uji

$\sum s_i^2$ = Jumlah Varians skor item

s_x^2 = Varians skor-skor tes (seluruh item K)

Jika nilai Alpha $> 0,7$ yang artinya reliabilitas mencukupi (Sufficient reliability) akan tetapi jika Alpha $> 0,80$ maka seluruh item reliabel dan seluruh tes secara konsisten secara internal karena memiliki reliabilitas yang kuat seperti:

1. Jika Alpha $> 0,90$ maka reliabilitas sempurna
2. Jika Alpha antara $0,70- 0,90$ maka reliabilitas tinggi
3. Jika Alpha $0,50- 0,70$ maka reliabilitas moderat
4. Jika Alpha $< 0,50$ maka reliabilitas rendah

G. Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi klasik ialah analisis yang dilakukan untuk menilai apakah di dalam sebuah model regresi linear Ordinary Least Square (OLS) terdapat masalah-masalah asumsi klasik. Menurut pendapat Kuncoro (2013) suatu model regresi yang bisa dikatakan valid maka harus memenuhi dari kriteria seperti konsisten, valid tidak bias serta efisien. Untuk dapat mengetahui apakah model regresi yang kita gunakan dalam penelitian ini sudah memenuhi syarat atau kriteria maka akan dilakukan uji Normalitas, uji Autokorelasi, uji Multikolinieritas dan terakhir uji Heteroskedastisitas.

1. Uji Normalitas

Menurut Imam Ghozali tujuan dari uji normalitas adalah sebagai berikut: Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas diperlukan karena untuk melakukan pengujian-pengujian variabel lainnya dengan mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid dan statistic parametrik tidak dapat digunakan (Ghozali, 2009). Kenormalan dari suatu data adalah syarat wajib yang harus terpenuhi didalam model regresi linear. Ada satu cara untuk mengetahui apakah data penelitian berdistribusi normal atau tidak normal dapat dilihat pada nilai normal probability plots. Jika data berdistribusi normal, jika nilai sig

(signifikan) >0.05 dan sebaliknya data distribusi tidak normal, jika nilai sig (signifikan) < 0.05

2. Uji Multikoleniaritas

Menurut Ghozali (2005), Uji Multikolinearitas mempunyai tujuan untuk mendeteksi atau mengetahui apakah variabel independent pada model regresi saling berkorelasi atau tidak. Untuk memenuhi syarat seperti valid, konsisten, tidak bias dan efisien tidak boleh ada korelasi diantara masing-masing dari variabel independent pada model regresi tersebut. Apabila terjadi korelasi diantara variabel independent, maka variabel tersebut bisa disebut tidak ortogonal. Adapun cara untuk mendeteksi gejala multikolinearitas yaitu dengan melihat nilai tolerance value atau Variance Inflation Factor (VIF) dengan kriteria dan syarat keputusan sebagai berikut:

- 1) Apabila tolerance value > 0.1 dan $VIF < 10$, maka bisa diambil kesimpulan tidak terjadi gejala multikolinearitas diantara variabel-variabel independent pada model regresi.
- 2) Apabila tolerance value < 0.1 dan $VIF > 10$, maka bisa diambil kesimpulan terjadi gejala multikolinearitas diantara variabel-variabel independent pada model regresi.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas mempunyai tujuan untuk mengetahui apakah didalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual di antara satu pengamatan ke pengamatan lain. Salah satu asumsi dasar regresi linier adalah bahwa variasi residual (variabel gangguan) sama untuk semua pengamatan. Jika terjadi suatu keadaan dimana variabel gangguan tidak mempunyai varian yang sama untuk semua observasi, maka

dikatakan dalam model regresi tersebut terdapat suatu gejala heterokedastisitas. Apabila $\text{sig.} < 0,05$ maka persamaan regresi mengandung heteroskedastisitas.

H. Uji Hipotesis dan Analisis Data

1. Analisis Data

a. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah suatu teknik statistika yang dipakai untuk mencari persamaan regresi yang bermanfaat untuk meramal nilai variabel dependen berdasarkan nilai-nilai variabel independen dan mencari kemungkinan kesalahan dan menganalisa hubungan antara satu variabel dependen dengan dua atau lebih variabel independen baik secara simultan maupun parsial. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji apakah variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen secara simultan maupun parsial. Analisis regresi linier berganda (Sugiyono, 2010) dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e \dots \dots \dots (3.6)$$

Dimana

Y : Pendapatan

β_0 : Bilangan Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$: Koefisien regresi

X1 : Modal

X2 : Lokasi

X3 : Promosi

X4 : Lama usaha

E : Variabel Pengganggu (pengaruh faktor lain)

Berdasarkan dari hasil uji regresi linear berganda dengan tujuan untuk memprediksi nilai Dependent Variabel (Y) dan dapat digunakan untuk mengetahui arah dan besarnya pengaruh Independent Variabel (X) terhadap variabel Dependent Variabel (Y) (Basuki dan Yuliadi 2017).

2. Uji Hipotesis

a. Uji T Statistik

Uji-t dilakukan untuk menguji koefisien regresi secara parsial yaitu menguji apakah terdapat pengaruh yang signifikan dari variable independent terhadap variable dependent bila variable independent lain dianggap konstan. Analisis uji-t dilakukan dengan membandingkan t hitung dengan t tabel. Bila $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan terdapat pengaruh yang signifikan antara variable independent terhadap variable dependentnya. Dan bila $t_{hitung} < t_{tabel}$, berarti H_0 tidak ditolak dan tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variable independent terhadap variable dependent. Cara lain yang bisa digunakan adalah dengan melihat nilai signifikansi t. Bila nilai signifikansi $t < 0,05$, maka bisa disimpulkan H_0 ditolak.

b. Uji F Statistik

Uji F dilakukan untuk menguji koefisien regresi secara bersama sama/simultan, yaitu untuk menguji apakah ada pengaruh yang signifikan dari semua variabel independent secara bersama- sama terhadap variabel dependent. Uji F dilakukan dengan melihat nilai signifikansi F pada output uji Anova di program SPSS. Jika nilai signifikansi $F < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa variabel independent secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependent. Cara lain yang bisa digunakan adalah dengan menggunakan F_{hitung} dan F_{tabel} . Bila $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0

ditolak, yang berarti menerima H_a , dan sebaliknya, bila $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima yang berarti variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Apabila nilai koefisien determinasi mendekati satu, berarti indikator yang digunakan menunjukkan semakin kuat pengaruh perubahan variabel X terhadap variabel Y. Namun penggunaan koefisien determinasi R^2 memiliki kelemahan, yaitu bisa terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Setiap tambahan satu variabel maka R^2 meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen atau tidak. Oleh karena itu, dianjurkan untuk menggunakan nilai Adjusted R^2